

## Campur Kode Bahasa Inggris Dalam Novel *Wedding Agreement* Karya Mia Chuz Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Iklan, Slogan, Dan Poster Kelas VIII SMP

Kharisma Devi<sup>1</sup>, Albertus Purwaka<sup>2</sup>, Indra Perdana<sup>3</sup>, Isti Prihatini<sup>4</sup>, Frans Jepi Nexon<sup>5</sup>, Sutrisno<sup>6</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Palangka Raya, <sup>4</sup>SMAN 5 Palangka Raya, <sup>5</sup>SMA PL Santo Yohanes Ketapang, <sup>6</sup>SMPIT AL-FITYAN KUBU RAYA

Korespondensi penulis: [khrrsmdevi13@gmail.com](mailto:khrrsmdevi13@gmail.com)

### Abstract.

*The Wedding Agreement novel by Mia Chuz is a form of written literature containing code-mixed language elements. Code mixing is presented in the form of inserting English elements into Indonesian. The purpose of this study was to describe the form of linguistic elements, the causal factors and the function of mixing the English code in the novel Wedding Agreement by Mia Chuz and the implications for learning advertising texts, slogans and posters for class VIII SMP. The approach used in this study is a qualitative approach using content analysis techniques. The results of the study found 120 data containing the form of linguistic elements of English code mixing in the form of inserting elements in the form of words, phrases, basters, and clauses as well as 7 causal factors and 8 functions of English code mixing in Mia Chuz's novel Wedding Agreement.*

**Keywords:** code mixing, novel, implication

### Abstrak.

Novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz merupakan salah satu bentuk karya sastra tulis yang memuat unsur kebahasaan campur kode. Campur kode yang dihadirkan berupa penyisipan unsur-unsur bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud unsur kebahasaan, faktor penyebab dan fungsi campur kode bahasa Inggris dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz serta implikasi terhadap pembelajaran teks iklan, slogan, dan poster kelas VIII SMP. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode teknik analisis isi. Hasil penelitian menemukan 120 data yang memuat wujud unsur kebahasaan campur kode bahasa Inggris berupa penyisipan unsur-unsur berwujud kata, frasa, baster, dan klausa serta 7 faktor penyebab dan 8 fungsi campur kode bahasa Inggris dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz.

**Kata kunci:** campur kode, novel, implikasi

## LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan hasil kebudayaan yang memegang peran penting dalam kehidupan manusia sehari-harinya. Seseorang yang tidak menguasai bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat tentu akan kesulitan untuk berkomunikasi dan mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat. Finocchiaro (Suhandra, 2019) mendefinisikan bahasa sebagai suatu metode naluriah yang dimiliki manusia untuk mengomunikasikan ide-ide, emosi, dan keinginan, menggunakan berbagai simbol yang dibuat untuk tujuan tertentu. Komunikasi yang efektif tidak akan terjalin jika pihak yang berkomunikasi tidak memiliki acuan kebahasaan yang sama.

Campur kode merupakan aktivitas sadar seorang penutur yang dilakukan guna mendukung tujuan dan situasi pembicaraan yang sedang berlangsung. Ciri khas campur kode

menurut Nababan (Fathurrohman, dkk., 2013) ialah kesantiaian atau situasi informal dalam suatu proses komunikasi. Salah satu karya sastra yang banyak diwarnai kehadiran campur kode adalah novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz yang diterbitkan tahun 2020. Mengisahkan tentang Bian, seorang kontraktor yang rela dijodohkan dengan Tari, pengusaha *sandwich*, demi membahagiakan ibunya, meskipun ia sudah menjalin hubungan selama lima tahun dengan kekasihnya, Sarah. Novel ini berlatar di daerah Jakarta yang terkenal banyak menyerap perkembangan berbagai belahan dunia, termasuk ragam bahasa.

Fokus penelitian ini mengacu pada wujud unsur kebahasaan, faktor penyebab dan fungsi campur kode bahasa Inggris dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz serta implikasinya terhadap pembelajaran teks kebahasaan, yaitu teks iklan, slogan, dan poster kelas VIII SMP. Data dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk menjadi bahan ajar berupa *handout* materi teks iklan, slogan, dan poster. Hasil penelitian ini akan direlevansikan pada materi teks iklan, slogan, dan poster dengan kompetensi dasar 3.4 menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, dan poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Secara khusus, pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) wujud unsur kebahasaan, (2) faktor penyebab dan (3) fungsi campur kode bahasa Inggris dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz serta implikasinya terhadap pembelajaran teks iklan, slogan, dan poster kelas VIII SMP. Pelaksanaan penelitian ini secara umum bertujuan agar dapat menjadi sumbangan pengetahuan dan pemahaman pada kajian sosiolinguistik, khususnya campur kode dalam wacana tulis, serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Selain itu, yang membedakan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, ada implikasi yang dirancang sebagai dampak temuan hasil penelitian terhadap pembelajaran teks kebahasaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP/MTs sederajat.

## **KAJIAN TEORITIS**

Sosiolinguistik diartikan sebagai cabang dari linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat bahasa. Sehubungan dengan pengertian sosiolinguistik, Kridalaksana (2008) menyatakan bahwa, “Sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa serta hubungan antara para pemakai bahasa dan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam masyarakat bahasa”. Berdasarkan batasan-batasan

tentang sosiolinguistik yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik meliputi tiga hal, yakni bahasa, masyarakat, dan hubungan antara bahasa dengan masyarakat, Trudgill (Sumarsono, 2004).

Bahasa memiliki peran utama sebagai pelaksanaan fungsi alat komunikasi. Satu hal yang tidak dapat dihindari dari implementasi peran bahasa sebagai alat komunikasi dalam masyarakat ialah terjadinya kontak bahasa. Kontak bahasa yang dimaksud adalah bertemunya dua bahasa atau lebih dalam suatu proses komunikasi sosial. Adanya kecenderungan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan seiring dengan kemajuan perkembangan zaman, mendorong masyarakat untuk berlomba-lomba memaksimalkan potensi diri, khususnya dalam penguasaan bahasa. Peristiwa inilah akhirnya yang mengakibatkan munculnya fenomena kebahasaan berupa alih kode dan campur kode.

Bilingualisme adalah kondisi kebahasaan yang muncul sebagai akibat terjadinya kontak bahasa dalam proses komunikasi. Istilah bilingualisme disebut juga dengan kedwibahasaan dalam bahasa Indonesia. Azhar, dkk. (2011) menyatakan bahwa, “Seorang yang dikatakan sebagai dwibahasawan atau masyarakat dwibahasa jika memakai dua bahasa atau lebih secara bergantian, merupakan pengertian dari kedwibahasaan”.

Kode digunakan untuk menyatakan satu di antara varian dalam kumpulan kebahasaan. Poedjosoedarmo (1984) menyatakan batasan kode sebagai suatu sistem tutur yang menerapkan unsur bahasanya berdasarkan ciri-ciri khas, yaitu sesuai dengan latar belakang si penutur, relasi penutur dengan mitra tutur serta situasi tutur yang ada. Campur kode adalah suatu keadaan berbahasa bilamana orang mencampur dua atau lebih bahasa dengan saling menyisipkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain, unsur-unsur yang menyisip tersebut tidak lagi mempunyai fungsi sendiri (Suwito, 1983).

Menurut Alawiyah (Suwito, 1996) ada enam unsur bahasa dalam campur kode, yaitu penyisipan unsur-unsur berwujud kata, frasa, baster, idiom atau ungkapan, kata ulang, dan klausa. Saville-Troike (Nuraini, 2022) menyatakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode, yaitu (1) membicarakan topik tertentu, (2) mengutip pembicaraan orang lain, (3) mengekspresikan sesuatu, (4) pengisi dan penyambung kalimat, (5) pengulangan untuk mengklarifikasi, (6) mengklarifikasi isi pembicaraan kepada mitra tutur, (7) memperhalus atau mempertegas permintaan atau perintah, (8) menunjukkan identitas kelompok tertentu, (9) kebutuhan leksikal, dan (10) keefisienan suatu pembicaraan.

Suryanirmala dan Yaqien (Sukmana, 2021) menyatakan bahwa fungsi yang melatarbelakangi campur kode dan alih kode adalah untuk (1) mencari jalan termudah menyampaikan maksud, (2) pengisi dan penyambung kalimat, (3) menjelaskan maksud, (4) mempertegas maksud penutur, (5) memerintah, (6) membicarakan topik, (7) menghormati mitra tutur, dan (8) biasa dikenal masyarakat umum.

Nurgiyantoro (2005) menjelaskan bahwa novel ialah sebuah cerita yang panjang, mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, rinci, detail, dan lebih melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz diterbitkan oleh Elex Media pada tahun 2020 dan merupakan novel elektronik dari Wattpad yang sudah dibaca sebanyak lebih 11 juta kali serta sudah dibukukan. Novel tersebut juga sudah diangkat ke layar lebar dan pada tahun 2022 telah dibuat versi *seriesnya*.

Novel *Wedding Agreement* ini berkisah tentang pilunya cinta sepihak akibat perjodohan pernikahan yang telah direncanakan oleh kedua pihak orang tua antara Tari Hapsari (Tari) dan Byantara Wicaksana (Bian) sejak mereka masih anak-anak. Pembicaraan mengenai perjodohan mereka bermula ketika mama Bian sedang kritis karena sakit kanker. Bian kemudian menyetujui keinginan mamanya untuk menjodohkannya dengan Tari yang merupakan anak sahabat orang tuanya. Pada hari pertama mereka tinggal bersama, tiba-tiba Bian menyerahkan surat perjanjian pernikahan yang berisikan kesepakatan pernikahan selama satu tahun. Bian ingin mereka bercerai dalam satu tahun ke depan. Selanjutnya, menceritakan proses yang dilalui Tari untuk mempertahankan pernikahan dan mendapatkan hati suaminya, Bian.

Silalahi (Widya, dkk., 2021) menjelaskan implikasi sebagai akibat yang dihasilkan oleh penerapan suatu program atau kebijakan yang bersifat bisa baik maupun tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran kegiatan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian deskriptif kualitatif mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam tentang potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya (Sutopo, 2002). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Variasi bahasa yang digunakan dalam novel *Wedding Agreement* berupa campur kode dengan bentuk penyisipan unsur-unsur bahasa asing yaitu

bahasa Inggris. Campur kode banyak ditemukan dalam narasi pengarang serta dialog (1) tokoh Bian dan tokoh Tari, (2) tokoh Bian dan tokoh Sarah, (3) tokoh Bian dan tokoh Ami, (4) tokoh Bian dan tokoh Aldi, (5) tokoh Tari dan tokoh Ami, (6) tokoh Tari dan tokoh Aldi, serta (7) tokoh Tari dan tokoh Kinan. Data, wujud data, dan sumber data berupa narasi pengarang dan dialog antartokoh yang mengandung wujud unsur kebahasaan, faktor penyebab, serta fungsi terjadinya campur kode bahasa Inggris dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian sebab tujuan utama penelitian ialah mendapatkan data (Sugiyono, 2012). Prosedur pengumpulan data berupa teknik pustaka serta baca dan catat. Analisis data penelitian dilakukan dengan cara (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) menyajikan data, dan (4) verifikasi atau simpulan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas (Sugiyono, 2010). Selanjutnya, pemaparan temuan hasil penelitian dideskripsikan secara deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis wujud unsur kebahasaan campur kode dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz yang paling banyak ditemukan, yaitu penyisipan unsur-unsur berwujud kata. Berikut adalah deskripsi data dari wujud unsur kebahasaan campur kode yang terdapat dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz.

### 1. Data Unsur Campur Kode Bahasa Inggris Berwujud Kata:

“Tari menghela napas. Apakah ia akan terus bertanya kepada Bian sementara laki-laki itu cuek kepadanya? Sejak awal ia sudah tidak nyaman dengan pemilihan tempat yang diinfokan Bian lewat WhatsApp. Pertemuan perdana yang ia inginkan adalah di tempat yang *cozy* dan tidak terlalu ramai, tempat mereka bisa bicara santai tanpa mengganggu pengunjung lain.” (*Wedding Agreement* halaman 4)

**(Kode Data:01/CK-TK)**

### Deskripsi Wujud Unsur Kebahasaan Campur Kode:

Berdasarkan tuturan data 01, pengarang melakukan campur kode pada tataran kata yang menggambarkan keinginan Tari saat bertemu pertama kalinya dengan Bian di sebuah restoran. Kata *cozy* merupakan bentuk campur kode pada tataran kata yang berasal dari bahasa Inggris, berarti ‘nyaman’.

### **Deskripsi Faktor Penyebab Campur Kode:**

Berdasarkan tuturan data 01, penutur yakni pengarang, Mia Chuz, melakukan campur kode dikarenakan faktor keefisienan suatu pembicaraan. Penggunaan kata *cozy* ini termasuk bahasa asing yang umum dipakai dan dapat dengan mudah dimengerti oleh masyarakat.

### **Deskripsi Fungsi Campur Kode:**

Berdasarkan tuturan data 01, pengarang melakukan campur kode dikarenakan fungsi untuk mencari jalan termudah menyampaikan maksud. Hal ini dibuktikan pada isi tuturan yang mengindikasikan bahwa keinginan Tari mencari tempat pertemuan yang nyaman.

## **2. Data Unsur Campur Kode Bahasa Inggris Berwujud Frasa:**

“Lain kali panggil *cleaning service* saja.” Bian beranjak berdiri menuju tangga.

“Aku bisa kok,” sahut Tari.

“Aku tidak mau berutang padamu,” sergah Bian sembari naik ke lantai dua. Bian bahkan tidak menoleh saat mengucapkan itu. (*Wedding Agreement* halaman 22)

**(Kode Data:02/CK-TF)**

### **Deskripsi Wujud Unsur Kebahasaan Campur Kode:**

Berdasarkan tuturan data 02, Bian melakukan campur kode yang ditemukan dalam novel, yakni penyisipan frasa *cleaning service* yang diambil dari bahasa Inggris. Frasa *cleaning service* tersebut apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, berarti ‘pelayanan kebersihan’.

### **Deskripsi Faktor Penyebab Campur Kode:**

Berdasarkan tuturan data 02, penutur yakni Bian melakukan campur kode penyisipan frasa *cleaning service* dikarenakan faktor mendukung topik tertentu yang sedang dibicarakan.

### **Deskripsi Fungsi Campur Kode:**

Berdasarkan tuturan data 02, penutur yakni Bian melakukan campur kode penyisipan frasa *cleaning service* dikarenakan fungsi untuk biasa dikenal masyarakat umum.

## **3. Data Unsur Campur Kode Bahasa Inggris Berwujud Baster:**

“Baru saja hendak turun, Bian melihat sebuah mobil berhenti tepat di depan pagar rumah Tari. Dahinya mengernyit. Tamu? Ia melihat sesosok laki-laki itu pun segera berlalu. Laki-laki itu membawa ransel besar di punggung, memakai kaus oblong,

celana jins, dan **topi baseball**. Tak lama, Tari keluar lalu membuka pagar. Wajah Tari terlihat sangat cerah ketika melihat laki-laki itu.” (*Wedding Agreement* halaman 259)

**(Kode Data:01/CK-TB)**

#### **Deskripsi Wujud Unsur Kebahasaan Campur Kode:**

Berdasarkan tuturan data 01, pengarang melakukan campur kode yang ditemukan dalam novel, yakni penyisipan baster **topi baseball** yang diambil dari bahasa Inggris. Baster **topi baseball** tersebut apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, berarti ‘topi bisbol’.

#### **Deskripsi Faktor Penyebab Campur Kode:**

Berdasarkan tuturan data 01, penutur yakni pengarang melakukan campur kode penyisipan baster **topi baseball** dikarenakan faktor keefisienan suatu pembicaraan.

#### **Deskripsi Fungsi Campur Kode:**

Berdasarkan tuturan data 01, penutur yakni pengarang melakukan campur kode penyisipan baster **topi baseball** dikarenakan fungsi untuk biasa dikenal masyarakat umum.

#### **4. Data Unsur Campur Kode Bahasa Inggris Berwujud Klausa:**

"Hei," panggil Bian pelan seraya meraih tangan Tari dan menatapnya lekat. "*I'm really sorry*, lain kali aku akan ngasih kabar kalau aku lembur atau pulang terlambat." Ia masih tidak menyangka Tari akan bereaksi seperti tadi hanya karena ia pulang terlambat dan tidak memberi kabar.

Tari kembali mengganggu seraya tersenyum canggung. "Maaf. Mungkin reaksiku tadi berlebihan." (*Wedding Agreement* halaman 123)

**(Kode Data:01/CK-TKL)**

#### **Deskripsi Wujud Unsur Kebahasaan Campur Kode:**

Berdasarkan tuturan data 01, pengarang melakukan campur kode yang ditemukan dalam novel, yakni penyisipan klausa *I'm really sorry* yang diambil dari bahasa Inggris. Klausa *I'm really sorry* tersebut apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, berarti ‘aku sangat minta maaf’.

#### **Deskripsi Faktor Penyebab Campur Kode:**

Berdasarkan tuturan data 01, penutur yakni pengarang melakukan campur kode penyisipan klausa *I'm really sorry* dikarenakan faktor mengekspresikan sesuatu.

### **Deskripsi Fungsi Campur Kode:**

Berdasarkan tuturan data 01, penutur yakni pengarang melakukan campur kode penyisipan klausa *I'm really sorry* dikarenakan fungsi untuk biasa dikenal masyarakat umum.

### **5. Implikasi Pembelajaran Teks Iklan, Slogan, dan Poster Kelas VIII SMP**

Implikasi penelitian dikaitkan pada pembelajaran teks kebahasaan kelas VIII SMP dengan kompetensi dasar 3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, dan poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Indikator pencapaian kompetensi yaitu mendeskripsikan wujud unsur kebahasaan, faktor penyebab, dan fungsi campur kode dalam teks iklan, slogan, dan poster dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Materi pembelajaran berkaitan dengan (1) pengertian teks iklan, slogan dan poster, (2) pengertian dan wujud unsur kebahasaan campur kode, (3) faktor penyebab campur kode, serta (4) fungsi campur kode. Pendekatan pembelajaran berupa *Scientific Learning*. Model pembelajaran yaitu *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan) menggunakan metode seperti diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Penilaian meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Wujud unsur kebahasaan campur kode bahasa Inggris dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz ditemukan penyisipan unsur-unsur berwujud kata, frasa, baster, dan klausa. Faktor penyebab hadirnya campur kode bahasa Inggris, yaitu membicarakan topik tertentu, mengekspresikan sesuatu, pengisi dan penyambung kalimat, mengklarifikasi isi pembicaraan kepada mitra tutur, memperhalus atau mempertegas permintaan atau perintah, menunjukkan identitas kelompok tertentu, serta keefisienan suatu pembicaraan. Fungsi campur kode bahasa Inggris yang paling banyak ditemukan untuk mencari jalan termudah menyampaikan maksud, pengisi dan penyambung kalimat, memperjelas maksud, mempertegas maksud penutur, memerintah, membicarakan topik, menghormati mitra tutur serta biasa dikenal masyarakat umum. Implikasi penelitian ini dikaitkan pada teks kebahasaan yaitu pembelajaran teks iklan, slogan, dan poster kelas VIII SMP agar siswa dapat memahami serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Harapannya terdapat penelitian lebih lanjut mengenai campur kode atau alih kode pada narasumber yang terdapat pada wacana tulis lainnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Apatama, F. K., Perdana, I., Usop, L. S., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2023). *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film Imperfect The Series 2 Yang Disutradarai Oleh Naya Anindita*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 230-243.
- Azhar, I. N. (Ed). 2011. *Sosiolinguistik Teori dan Praktik*. Surabaya: Lima-Lima Jaya.
- Chuz, Mia. 2020. *Wedding Agreement*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Dahlia, D. M. (2022). *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 01-11.
- Dahniar, A., & Sulistyawati, R. (2023). *Analisis Campur Kode Pada Tiktok Podcast Kesel Aje Dan Dampaknya Terhadap Eksistensi Berbahasa Anak Milenial: Kajian Sosiolinguistik*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 55-65.
- Darihastining, S., Mardiana, W., Misnawati, M., Sulistyowati, H., Rahmawati, Y., & Sujinah, S. (2023). *Penerapan Berbagai Hipotesis Pemerolehan Bahasa Kedua Terhadap Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 685-698.
- Edi, E., Usop, L. S., Perdana, I., Elnawati, E., & Oktaviani, S. (2022, May). *Campur kode pada novel resign!(2018) karya almira bastari*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 75-89).
- Fathurrohman, dkk. 2013. Bentuk dan Fungsi Campur Kode dan Alih Kode pada Rubrik “Ah... Tenane” dalam Harian Solopos. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Vol. 2, No. 1*.
- Hamid, A. (2023, April). *Peran Bahasa (Indonesia) Dalam Menjaga Keberlanjutan Lingkungan Hidup*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 42-53).
- Istikharoh, I., Nurachmana, A., Usop, L. S., Diman, P., & Veniaty, S. (2023, April). *Alih Kode Pada Konten Vlog Dalam Kanal Youtube Turah Parthayana*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 15-30).
- Nadiroh, S., Rini, I. P., Pratiwi, D. E., & Istianah, I. (2022, May). *Tindak Tutur Ilokusi pada Film Tak Kemal Maka Tak Sayang Karya Fajar Bustomi*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 192-208).
- Nuraini, Desi Juwita. 2022. Skripsi: *Campur Kode Tuturan Youtuber Jang Hansol dalam Vlog Pada Kanal Youtube Korea Reomit*. Palangka Raya: Universitas Palangka Raya.
- Natalia, A., Linarto, L., Poerwadi, P., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2023). *Pilihan Bahasa Dalam Komunikasi Mahasiswa Multietnik PBSI Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Berbicara Pada Siswa SMA*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 122-141.
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Poedjosoedarmo, S. 1984. *Pengantar Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma.

- Putri, M., Purwaka, A., Perdana, I., & Misnawati, M. (2023). *Tindak Tutur Penolakan Ekspresif dalam Bahasa Dayak Maanyan Paju Epat di Desa Sababilah*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 142-152.
- Sitepu, K. H. B., Poerwadi, P., & Linarto, L. (2021). *Realisasi Ilokusi Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi di SMAK Santo Aloysius Palangka Raya*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 79-90.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandra, Ika Rama. 2019. "Hubungan Bahasa, Sastra, dan Ideologi". *Jurnal Cordova*, Vol. 9, No. 2.
- Sumarsono. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Jember: Graha Ilmu.
- Sukmana, dkk. 2021. "Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Acara Mata Najwa pada Stasiun Televisi Trans7". *Jurnal Kredo Vol. 5, No. 1*.
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Sociolinguistik*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tohang, V. M., Poerwadi, P., Purwaka, A., Linarto, L., & Misnawati, M. (2023). *Campur Kode Dalam Percakapan Komunitas Mahasiswa Di Asrama Lamandau Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Cerpen Siswa SMA Kelas XI*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 153-168.
- Usop, L. S., Perdana, I., Poerwadi, P., Diman, P., & Linarto, L. (2021). *Campur Kode Dalam Iklan Penawaran Barang di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya (Kajian Sociolinguistik)*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 18-31.
- Waruwu, T. K. Y., Isninadia, D., Yulianti, H., & Lubis, F. (2023). *ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KONTEN PODCAST CAPE MIKIR WITH JEBUNG DI SPOTIFY: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 115-123.
- Wiyanto, M. S., Misnawati, M., & Dwiyantri, D. R. (2022). *Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang*. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3076-3084.